

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE IDENTITY TERHADAP
KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Ekonomi Dan Bisnis Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE IDENTITY TERHADAP
KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Ekonomi Dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M

Pembimbing II : Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

BABI PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi, penulis memberikan penjelasan, adanya batasan kalimat didalam skripsi ini, dengan harapan mendapatkan sebuah gambaran dan makna yang jelas. Dengan judul, “Pengaruh *Islamic Corporate Identity* Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia (Studi Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2017-2019). Untuk itu perlu diuraikan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Identity* literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai keyakinan produk dan jasa keuangan syariah yang dapat dikelola masyarakat atau konsumen agar lebih baik.
2. Kinerja Bank Syariah merupakan kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan.

B. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan definisi dari bank syariah sendiri adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pertumbuhan perbankan syariah nasional relatif cepat. Berawal dari berdirinya bank muamalat tahun 1992 kemudian disetujuinya UU No.10 tahun 1998 yang diatur sebagai landasan hukum yang terus menggiring gerakan perkembangan syariah di indonesia. Kemudian dibentuknya UU RI No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menjadi payung hukum oprasional merubah bank syariah menjadi lebih terarah dan terlindungi oleh hukum negara.

Perkembangan lembaga keuangan perbankan syariah dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Jika dilihat dari Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2017-2019 perbankan syariah mengalami pertumbuhan. Berikut merupakan perkembangan rasio NPF, CAR, ROA, ROE Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan rasio NPF, CAR, ROA, ROE
pada Bank Umum Syariah

TAHUN	2016	2017	2018	2019
NPF	4,42%	4,76%	3,26%	3,23%
CAR	16,63%	17,91%	20,39%	20,59%
ROA	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%
ROE	3,89%	3,46%	8,34%	11,77%

Pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa ditahun 2017 nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 4,76 % dari tahun sebelumnya, CAR mengalami penurunan sebesar 3,26 %, ROA mengalami fluktuatif dari tahun sebelumnya, dan ROE mengalami penurunan sebesar 3,46% dari tahun sebelumnya. Ditahun 2018 nilai rasio NPF mengalami penurunan sebesar 3,2%, CAR mengalami kenaikan 20,39%, ROA mengalami kenaikan 1,28%, ROE mengalami kenaikan sebesar 11,77%, dan ditahun 2019 NPF mengalami penurunan sebesar 3,23%, CAR mengalami kenaikan sebesar 20,59%, ROA mengalami kenaikan 1,73% dan ROE mengalami kenaikan sebesar 11,77%.

Hasil data Bank Umum Syariah(BUS) tersebut dapat dilihat dari nilai rasio NPF, CAR, ROA, ROE tiap bank tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini menjadi permasalahan pada perbankan syariah, dimana kinerja bank syariah dari tahun 2017-2019 belum optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah diantaranya adalah *Islamic corporate identity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic corporate identity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak signifikan. Perbankan syariah harus memberikan informasi kepada masyarakat bahwa perbankan syariah memiliki identitas berbeda dengan perbankan konvensional. Identitas perusahaan yang baik sejalan dengan strategi dan rencana perusahaan., sehingga berimplikasi pada terciptanya reputasi perbankan syariah yaitu persepsi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah.

Pengungkapan identitas perusahaan Islam, *Islamic Corporate Identity* (ICI) melalui laporan tahunan (*annual report*) seharusnya memberikan pengaruh yang baik bagi reputasi perbankan syariah. Dengan kata lain, reputasi yang baik akan menjamin kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dari waktu ke waktu. Selain itu, tantangan untuk menjaga reputasi identitas perusahaan Islam (*Islamic Corporate Identity*) di masyarakat menjadi alasan Bank Syariah melakukan laporan tahunan yang berbeda dengan perbankan konvensional.

Laporan tahunan (*annual report*) perbankan syariah yang dianggap sebagai *Islamic corporate identity*, dengan delapan dimensi yang merupakan penjabaran dari lima prinsip utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional dengan komposisi yang tidak sama untuk masing-masingnya: 1) filosofi dan nilai yang mendasari bank syariah, 2) penyediaan produk dan jasa bebas bunga, 3) pembatasan bank syariah kepada transaksi-transaksi yang diperbolehkan syariah, 4) fokus kepada tujuan pengembangan dan sosial, tunduk kepada tinjauan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Dimensi pertama dan kedua (pernyataan visi misi dan informasi lengkap tentang dewan komisaris dan manajemen puncak) merupakan penjabaran jadi prinsip pertama filosofi dan nilai yang mendasari bank syariah. Dimensi ketiga, produk dan layanan merupakan turunan dari dua prinsip berikutnya yaitu penyediaan produk dan jasa bebas bunga serta pembatasan bank syariah kepada transaksi-transaksi yang diperbolehkan syariah.

Empat dimensi berikutnya yaitu dimensi zakat, sedekah dan pinjaman kebajikan, dimensi komitmen terhadap karyawan, dimensi komitmen terhadap debitur, dimensi komitmen kepada masyarakat diturunkan dari prinsip fokus pada tujuan pengembangan sosial. Sedangkan dimensi terakhir yang membahas Dewan Pengawas Syariah adalah penjabaran dari prinsip tinjauan oleh Dewan Pengawas Syariah.

Penelitian mengenai *Islamic corporate identity* terhadap kinerja keuangan sudah beberapa kali dilakukan, namun masih saja terjadi ikonsistensi hasil. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti kembali hal yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Peneliti ingin mengetahui apakah *Islamic corporate identity* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sampai saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh *Islamic corporate identity* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia (Studi kasus Bank Syariah di Indonesia Priode 2017-2019).**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2017-2019 di indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Umum Syariah selama 3 tahun cenderung kadang naik dan kadang turun.
- b. Kecukupan modal (CAR) Bank Umum Syariah yang fluktuatif cenderung naik.
- c. Profitabilitas Bank Umum Syariah (ROA) yang fluktuatif cenderung naik.
- d. Profitabilitas Bank Umum Syariah (ROE) yang fluktuatif cenderung naik.

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar masalah terfokus dan menghindari kemungkinan terjadinya tumpang tindih dengan masalah lain diluar wilayah penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Objek dalam peneliti Bank Umum Syariah yang di indonesia.
- b. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bank umum syariah periode 2017-2019 yang terdapat pada laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan.
- c. Variabel yang digunakan NPF, CAR, ROA ,ROE dan ICI.
- d. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Syariah diIndonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara umum hasil penelitian ini dapat di harapkan memberikan kontribusi keilmuan dalam perbankan syariah, terutama dalam rangka meningkatkan pengaruh *Islamic corporate identity* terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.
 - b. Bagi mahasiswa penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi terkait pengaruh *Islamic corporate identity* terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perbankan syariah, Penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan, dan referensi dalam meningkatkan pemahaman akan pengaruh *Islamic corporate identity* terhadap kinerja Bank.
 - b. Bagi Pemerintah, Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Eka Laily Romadhani judul penelitiannya “Pengaruh *Islamic Corporate Identity* (ICI) terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan langsung antara *Islamic Corporate Identity* antar variabel.¹
2. Fitri judul penelitiannya “pengaruh variabel variabel pembentukan reputasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa indikator-indikator dari variabel *corporate performance* dan *corporategovernance* tidak mempengaruhi kinerja. Indikator-indikator dari variabel *CEO reputation* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan kinerja perusahaan, dan indikator-indikator dari variabel *accouting measurement* signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan.²
3. Yunika Fauziyah judul penelitiannya “Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi pengungkapan produk jasa dan ROA.³
4. Taufik Ariyanto “analisis pengaruh pengungkapan identitas etis islam terhadap kinerja keuangan bank syariah di asia”. Hasil dari penelitian ini Pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dalam ROA., Pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dalam ROE.⁴

¹ Eka Laily Romadhani., *Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia.*,(jurnal hal 16)

² Fitri.,” *Pengaruh variabel variabel pembentukan reputasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan*”, (Jurnal hal14)

³ Yunika Fauziyah .,” *Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah diIndonesia*” .(jurnal hal 19)

⁴ Taufik Ariyanto.,” *analisis pengaruh pengungkapan identitas etis islam terhadap kinerja keuangan bank syariah di asia*”,(jurnal hal 13)

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Adalah pendahuluan yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu, serta sistematika penulisan.

2. **BAB II LANDASAN TEORI**

Adalah Memberikan pengetahuan mengenai teori dalam penelitian pengaruh *Islamic corporate identity* terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia (study kasus Bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2019), secara terperinci.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Adalah memberikan acuan dalam sebuah penelitian, jenis penelitian, definisi operasional variabel dan uji hipotesis

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adalah menerangkan pembahasan hasil penelitian dan analisis

5. **BAB V PENUTUP**

Adalah berisikan kesimpulan dan rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsepsi Pengaruh Islamic Di Dalam Perbankan

1. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan instansi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁵ Dalam pasal 1 angka 1 Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya hal itu berarti perbankan syariah meliputi bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat (BPRS).⁶

1. Fungsi Perbankan

Adapun fungsi perbankan syariah adalah sebagai berikut:

a. Fungsi manajer investasi

Fungsi ini dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah yang bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shohibul maal) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyalur yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

b. Fungsi investor

Dalam penyaluran dana bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Penanaman dana yang dilakukan bank syariah harus dilakukan pada sektor-

⁵ Khotibul umam, *perbankan syariah dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016. hal 1

⁶ Zubairi Hasan, *undang-undang perbankan syariah titik temu hukum Islam dan hukum nasional*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009, hal 4

sektor yang produktif dengan resiko minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Produk investasi diantaranya: mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, dan ijarah.

c. Fungsi sosial

Dalam menjalankan fungsi sosialnya, perbankan syariah memiliki dua instrumen, yaitu: Instrumen zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Dan Instrumen qaradatul hasan yang berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infaq/sedekah.

d. Fungsi jasa keuangan

Memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain-lain.⁷

2. Asas-asas di Dalam Perbankan

Adapun asas-asas dalam perbankan diantaranya sebagai berikut:

a. Asas demokrasi ekonomi

Asas demokrasi ekonomi ditegaskan dalam pasal 2 UU no.7 tahun 1992 setelah diubah dengan undang-undang no 10 tahun 1998 tentang perbankan. Bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, berarti fungsi dan usaha perbankan diarahkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

b. Asas kepercayaan (*fiduciary principle*)

Suatu asas yang menyatakan bahwa usaha bank dilandasi oleh hubungan kepercayaan antara bank dan nasabahnya. Bank terutama bekerja dengan dana

⁷ Adiwarman A Karim, *Bank islam analisis fiqih dan keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010. hal 203-213

dari masyarakat yang disimpan atas dasar kepercayaan, sehingga setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dengan tetap mempertahankan kepercayaan.

c. Asas kerahasiaan (*confidential principle*)

Asas yang mengharuskan atau mewajibkan merahasiakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan lain-lain dari nasabah bank yang menurut kelaziman dunia perbankan wajib dirahasiakan. Dalam pasal 40 undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa bank wajib merahasiakan informasi mengenai nasabah penyimpanan dan simpanannya.

d. Asas kehati-hatian (*prudential principle*)

Suatu asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya. Hal ini disebutkan dalam pasal 2 undang-undang no 7 tahun 1992 tentang perbankan bahwa perbankan Indonesia dalam melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan asas kehati-hatian. Tujuan diberlakukannya prinsip kehati-hatian tidak lain adalah agar bank selalu dalam keadaan sehat.⁸

3. Hambatan Perbankan Syariah

Dalam praktiknya bank syariah telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah sebagaimana telah diatur dalam UU No 21 tahun 2008, dimana perbankan syariah dituntut untuk menerapkan prinsip bagi hasil dalam menjalankan operasional. Dalam perkembangannya perbankan syariah mempunyai hambatan-hambatan yang dapat menyebabkan pertumbuhan stagnan dan relative

⁸ Prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan syariah sebagai upaya menjaga tingkat kesehatan bank syariah. volume 1 nomor 2, juli desember 2015

lebih kecil dibandingkan keseluruhan pertumbuhan perbankan nasional pada umumnya.

Salah satu hambatan pertumbuhan yang harus dihadapi perbankan syariah yaitu berupa persepsi masyarakat yang masih menganggap bahwa perbankan syariah tidak ada bedanya dengan perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga dalam praktiknya, sehingga menyebabkan masyarakat enggan dalam menggunakan jasa perbankan.

4. Kelebihan dan Kekurangan perbankan syariah

Kelebihan Bank Syariah menurut M Syafe'I Antonio adalah yang pertama, kelebihan bank syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.

Kedua, dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam bank syariah islam adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah. Ketiga, adanya fasilitas pembiayaan(mudharabah dan musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap.

Hal ini adalah memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh. Keempat, dengan adanya sistem bagi hasil, untuk penyimpanan dana setelah tersedia peringatan dini tentang keadaan banknya yang biasa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. Kelima, penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan bank islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.

M Syafi'I Antonio juga menyatakan kelemahan perbankan syariah

1. Bank syariah menerapkan sistem berprasangka baik kepada semua nasabahnya dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam bank Islam adalah jujur, dengan demikian bank Islam sangat rawan terhadap mereka yang beritikad tidak baik, sehingga diperlukan usaha tambahan untuk mengawasi nasabah yang menerima pembiayaan dari bank syariah ;
2. Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan-perhitungan yang rumit terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil dan yang nilai simpanannya di bank tidak tetap, dengan demikian kemungkinan salah hitung setiap saat biasa terjadi sehingga diperlukan kecermatan yang lebih besar dari bank konvensional ; ,
3. Keberadaan bank syariah membawa misi bagi hasil yang adil, maka bank Islam lebih memerlukan tenaga-tenaga profesional yang andal dari pada bank konvensional. Kekeliruan dalam melalui proyek yang akan dibiayai bank dengan sistem bagi hasil akan membawa akibat yang lebih besar daripada yang dihadapi bank konvensional yang hasil pendapatannya sudah tetap dari bunga.⁹

B. Esensi Perbankan Syariah Sebagai Layanan Kinerja Dalam Islam

1. Prinsip Operasional Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Prinsip-prinsip tersebut menjadi perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah, dimana prinsip bank syariah berpedoman kepada

⁹ Antonio, Mummada Syafei, 2001. *Bank syariah dari teori kepraktek*. Jakarta: Gema Insani

alquran dan hadits. Dalam oprasionalnya perbankan syariah mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keadilan (*adl*), merupakan suatu prinsip dimana bank harus berlaku adil terhadap semua pihak dan juga menetapkan sesuatu hanya pada tempatnya serta berbagi keuntunga atas dasar penjualan rill yang sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak.
- b. Keseimbangan (*tawazun*), merupakan prinsip dimana bank syariah memperlakukan setiap posisi nasabah investor, pengguna dana serta lembaga keuangan itu sendiri sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi dalam memperoleh keuntungan.
- c. Kemaslahatan, merupakan segala bentuk kebaikan duniawi dan ukhrawi, juga material maupun spiritual serta individual dan kolektif, dimana prinsip ini harus dapat memenuhi 3 unsur penting, yaitu berupa unsur kepatuhan terhadap syariah, memiliki manfaat dan tidak menimbulkan kemudharatan.
- d. Universal, merupakan prinsip dimana dalam oprasionalnya bank syariah tidak membedakan suku, agama, ras maupun golongan.
- e. Transparansi, merupakan prinsip yang harus dimiliki perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang harus memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan.¹⁰

2. Kinerja bank syariah

Menurut Kusumo kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam oprasionalnya, langkah awal terbaik yang sebaiknya dilakukan baik sebagai pekerja, pembisnis maupun sebagai pribadi adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri (*self assessment*) berdasarkan hal tersebut allah menyuruh kita untuk melakukan hal itu allag berfirman dalam QS 9:105

¹⁰ <https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/edukasi-syariah/prinsip-dan-konsep-dalam-perbankan-syariah>

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

. Pengukuran kinerja perbankan dalam hal ini menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan bank untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.¹¹ Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan yang baik dan benar.¹²

Kinerja bank adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan, dan perlu dilakukan dalam memastikan pemahaman para pelaksana dengan sistem kehati-hatian. Islam menyerukan agar kita senantiasa bersikap hati-hati dan waspada dalam segala urusan,

¹¹ Bahtiar, usman." Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia" media riset bisnis dan manajemen. Vol 3 no 1 april 2003

¹² Jumingan, Analisis laporan keuangan, (Jakarta: bumi aksara, 2009) hal 239

melakukan pengamatan yang seksama dan pertimbangan yang tepat. Hadits tentang pentingnya hati-hati dalam bertindak, bersikap hati-hati dalam segala hal adalah sikap orang-orang beriman. Rasulullah saw bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh annas bin malik yang berbunyi:” Sikap berhati-hati itu dari allah dan sikap tergesa-gesa itu dari setan.”(Diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas bin Malik ra).

C. Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat ptofitabilitas yang dihasilkan, berikut rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. ROA (*Return On Assets*)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.¹³ Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

¹³ Kasmir. Analisis laporan keuangan.jakarta(PT.Rja grafindo persada,2016)hal128

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktivitas}} \times 100\%$$

2. ROE (*Retrun On Equity*)

Seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan dari setiap satu rupiah yang di investasikan oleh para pemegang saham pada perusahaan tersebut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3. NPF (*Non Performing Financing*)

Menurut Sudarsono pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah NPF dalam perbankan Syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktivitas Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

risiko.¹⁴ Dalam melakukan penilaian tingkat kecukupan permodalan harus dikaitkan dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko yang akan muncul. CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

D. Identitas Perusahaan (*Coporate Identity*) Di Dalam Perbankan Syariah

Menurut anggoro identitas perusahaan adalah salah satu cara yang memungkinkan perusahaan dikenal dan dibedakan dari perusahaan-perusahaan lainnya.¹⁵ Identitas perusahaan tidak hanya memiliki keunikan organisasi dilihat dari atribut visual, tetapi atribut non-fisik seperti prilaku dari staf dan pengelolaan organisasi.¹⁶

Identitas perusahaan lebih dikenal atau lebih populer dengan nama *Corporate Identity* (Identitas Perusahaan) adalah istilah yang pertama kali dipopulerkan oleh J.Gordon Lippincott dan Walter P. Margulies, insinyur sipil di era 1940-an bergerak dibidang, image dan marketing. Identitas perusahaan adalah kombinasi logo, komposisi warna, tipografi atau bentuk huruf, bentuk seragam pegawai, bentuk khas peralatan, kendaraan dinas, fasilitas ataupun pelayanan yang diberikan dari suatu perusahaan dan sebagainya, yang semuanya mengidentifikasi keunikan.¹⁷

¹⁴ Suhardjono, Mudrajat Kuncoro. *Manajmen Perbankan Teori*. hal 30

¹⁵ Anggoro m linggar. *Teory dan profesi kehumasan serta aplikasinya diindonesia*. Jakarta.bumi aksara.2000 hal280

¹⁶ Cenadi, Christie Suharto. *Corporate identity, sejarah dan aplikasinya*. Universitaskristenpetra. Jakarta.1999.hal4-5

¹⁷ Parhusip JN, Jenie BSL, Rahayu WP, Yasni S. *Pengaruh Ekstrak Andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium*DC) terhadap Permeabilitas dan Hidrofobisitas *Bacillus cereus**. Jurnal Teknologi dan Pangan; 2005: 16(1): 24-30.

Corporate Identity merupakan definisi dari identitas yang membedakan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, dan bisa juga berfungsi sebagai penanaman citra atau *image* yang bisa menjadikan sebagai daya tarik. Identitas perusahaan berdasarkan filosofi organisasi terwujud dalam budaya perusahaan yang berbeda. Identitas mencerminkan kepribadian sebuah perusahaan, dan dari sinilah *branding* perusahaan tercipta. Menurut Novianti identitas yang membedakan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, dan bisa juga berfungsi sebagai penanaman citra atau *image* yang bisa menjadikan sebagai daya tarik. Identitas perusahaan berdasarkan filosofi organisasi terwujud dalam budaya perusahaan yang berbeda. Identitas mencerminkan kepribadian sebuah perusahaan dan dari sinilah branding perusahaan tercipta.¹⁸

Tujuan dari identitas adalah meningkatkan *brand awareness* dan *brand image* yang positif di benak masyarakat. Identitas yang ditampilkan dengan konsisten akan memberikan gambaran pada publik bahwa perusahaan tersebut konsekuen dan profesional.¹⁹

Perusahaan Islami tidak terlepas dari triangel yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. komitmen perusahaan Islami pada aspek akidah sebagai landasan, filosofi, idealisme dan paradigma yang dimilikinya, sedangkan syariah yang melatarbelakangi *rule of ethic* dari bisnis itu sendiri. Sedangkan akhlak sebagai cerminan goal tindakan yang nantinya akan dievaluasi, dipertanggungjawabkan atas amanah dan pola perilaku yang telah dilakukan.²⁰ Didalam *Islamic Corporate Identity* (ICI) yang diutamakan adalah akhlak dan amanah. Secara singkat, akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan berulang kali. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurkan akhlak manusia. Hal ini karena akhlak adalah pondasi penting seorang

¹⁸ Novianti Muspiroh. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam (Salintemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma Nu (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon*. Jurnal Scientiae Educatia. Vol. 2, edisi 2: 1-20. Diakses pada hari kamis tanggal 15 Januari 2021 pukul 19.15 WIB.

¹⁹ Rustan, Surianto. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (2013:54)

²⁰ Adityangga, Krishna. *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2010: H.4) Persada

yang beragama. Disebutkan dalam (QS Shad ayat:46) yang berbunyi:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ٤٦

Artinya:” Sesungguhnya kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) Akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.”(QS Shad:46)

Imam Al Ghazali menjelaskan bahwa ahlak adalah salah satu sifat yang tertanam didalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi.Dan amanah sendiri merupakan salah satu sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran untuk bersifat amanah ini sejalan dengan perintah Allah SWT disurat An Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Yang artinya:” Sungguh allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya, dan apabila kaamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, allah maha mendengar,maha melihat”.

E. Pandangan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah

Menurut pandangan masyarakat, sistem bagi hasil lebih kecil dari bunga bank.Sementara sistem bagi hasil didalam bank syariah tidak memberikan kepastian pendapatan sebagaimana bunga bank konvensional memberikan kepastian pendapatan.Sedangkan, menurut sebagian pedagang yang membutuhkan pinjaman, menyatakan kredit dibank syariah prosesnya rumit dan berbelit-belit.Bank syariah juga masih dipandang sebagai lembaga sosial seperti menyalurkan zakat dan memberikan uang tanpa perlu mengembalikan.

Kesalahpahaman terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Banyak masyarakat yang belum memahami secara benar apa itu lembaga keuangan syariah, sistem yang dipakai, jenis produknya, serta apa keunggulan lembaga keuangan syariah bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Fakta lain yang membentuk persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, yaitu komunikasi atau promosi yang dilakukan lembaga keuangan syariah kurang maksimal. Padahal promosi sangat efektif untuk sosialisasi, membentuk image dan merubah perilaku masyarakat menuju sistem keuangan syariah. Banyak faktor penyebab lembaga keuangan syariah kurang berpromosi dalam rangka meningkatkan penjualan diantaranya anggaran promosi yang relative masih kecil bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Disamping keterbatasan lain seperti Sumber Daya Manusia (SDM) lembaga keuangan syariah.

Hal ini menjadi tantangan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, namun juga ujian bagi umat islam secara keseluruhan mulai dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), ormas-ormas islam, parpol islam, para akademisi, cendekiawan muslim serta seluruh komponen umat islam yang mempunyai komitmen terhadap perkembangan ekonomi syariah untuk mensosialisasikan secara merata agar masyarakat sadar dan memahami secara benar terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya.²¹

F. Pengungkapan Tanggungjawab Sosial

Menurut Meutia terdapat beberapa dimensi yang ditawarkan oleh *syariah enterprise theory* dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perbankan syariah. Dimensi-dimensi tersebut, adalah akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal ditujukan hanya kepada Allah.

²¹ <https://www.google.com/amp/5/www.kompasiana.com//amp.agkusuma/opini-masyarakat-terhadap-bank-syariah>

Beberapa contoh item yang bertujuan menunjukkan akuntabilitas vertikal kepada Allah menurut *syariah enterprise theory* adalah adanya opini Dewan Pengawas Syariah(DPS) dan adanya pengungkapan mengenai fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya. Akuntabilitas horizontal, ditujukan kepada tiga pihak, yaitu *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dan alam. Pihak-pihak yang disebut *direct stakeholders* adalah nasabah dan karyawan, sedangkan pihak yang termasuk *indirect stakeholders* adalah komunitas.

Beberapa item pengungkapan tanggung jawab sosial yang menunjukkan akuntabilitas horizontal kepada nasabah adalah adanya pengungkapan kualifikasi dan pengalaman anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS). Laporan tentang dana zakat dan qardhul hasan, informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya, penjelasan tentang pembiayaan, dan penjelasan tentang kebijakan usaha untuk mengurangi transaksi *non-syariah* di masa mendatang. *Direct stakeholders* (Karyawan). Item yang mengungkapkan adanya akuntabilitas horizontal kepada karyawan adalah adanya pengungkapan mengenai kebijakan tentang upah dan remunerasi, kebijakan mengenai pelatihan yang meningkatkan kualitas spiritual karyawan dan keluarganya, ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan, dan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan pada karyawan dalam hal upah, training, dan kesempatan meningkatkan karir.

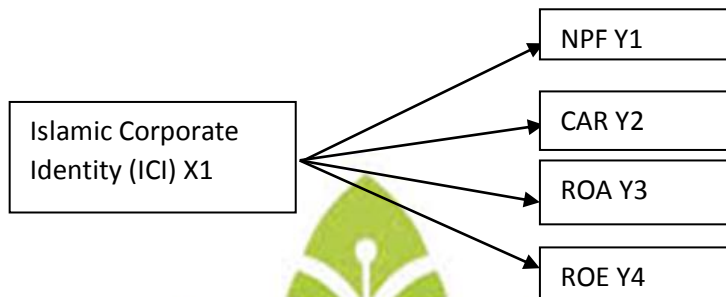
Item pengungkapan yang menunjukkan akuntabilitas horizontal kepada alam adalah adanya pengungkapan tentang kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, menyebutkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan dan alasan memberikan pembiayaan tersebut, dan usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai.²²

²² Romadhani., *Pengaruh Islamic Corporate Identity(ICI) Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Volume 6 nomor 2, Desember 2015

G. Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang bermakna suatu konsep yang terdiri dari hubungan sebab atau yang disebut dengan klausal hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan studi literatur, maka dibuat sebuah kerangka berpikir yang dapat penulis gambarkan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1



Berdasarkan kerangka pikir yang telah diformulasikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap kinerja bank syariah diantaranya :

1. Pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap NPF
Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Rasio NPF bertujuan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan pada bank semakin buruk.
 H_0 : ICI berpengaruh positif terhadap NPF
 H_1 : ICI tidak berpengaruh terhadap NPF
2. Pengaruh *Islamic Corporate Identity* Terhadap CAR
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung

risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

H_0 : ICI berpengaruh positif terhadap CAR

H_1 : ICI tidak berpengaruh terhadap CAR

3. Pengaruh *Islamic Corporate Identity* Terhadap ROA

Return on assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

H_0 : ICI berpengaruh positif terhadap ROA

H_1 : ICI tidak berpengaruh terhadap ROA

4. Pengaruh *Islamic Corporate Identity* Terhadap ROE

Rasio ROE adalah kemampuan bank syariah dalam memperoleh pendapatan yang didanai dari sebagian modal. Semakin besar rasio ROE maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank syariah dan semakin besar deviden yang diterima investor dan pemegang saham.

H_0 : ICI berpengaruh positif terhadap ROE

H_1 : ICI tidak berpengaruh terhadap ROE



DAFTAR RUJUKAN

- A Karim Adiwarman, *Bank islam analisis fiqih dan keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010
- A., Boing, A : *Antimicrobial Activity of Melinjo Seed and Peel Extract (Gnetum gnemon) Againsts Selected Pathogenik Bacteria*, 2011, JurnalChem, Vol 5(3), 103-112
- Abdullah, Saed. 2004.” *Menyoal Bank syariah : Kritik atas interpretasi bunga bank kaum Neo-Revivalis.*” Paramadina: Jakarta
- Ariyanto Taufik.,”
- Bank Indonesia. 1998., UU No.10 tahun *analisis pengaruh pengungkapan identitas etis islam terhadap kinerja keuangan bank syariah di asia 1998*, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta. Departemen Ilmu Administrasi Program Sarjana Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013.
- Christie Suharto, Cendani. *Corporate identity, sejarah dan aplikasinya*. Universitaskristenpetra. Jakarta. 1999. hal4-5
- Fauziyah Yunika ., ” *Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.*
- Fitri. 2008. “*Pengaruh Variabel-variabel Pembentukan Reputasi Perusahaana terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Indeks LQ 45 Tahun 2007).*” Skripsi . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Hasan Zubairi, *undang-undang perbankan syariah titik temu hukum islam dan hukum nasional*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009
- Hermansyah, 2011., *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, jakarta, Prenadamedia Grup
- <https://www.google.com/amp//5/www.kompasiana.com//amp.agkusu.ma/opini-masyarakat-terhadap-bank-syariah>

<https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/edukasi-syariah/prinsip-dan-konsep-dalam-perbankan-syariah>

Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam, Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Jumingan, 2009., *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo PersadaParhusip.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Keller dan Kotler. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.

Krishna, Adityangga. 2010. *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Laily Romadhani Eka., *Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia*.

Linggar, Anggoro. 2000. *Teori Aplikasi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Linggar, Anggoro. *Teory dan profesi kehumasan serta aplikasinya diindonesia*. Jakarta.bumi aksara.2000 hal280

M. A. Hudaib dan Haniffa, R. M. 2007. “*Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports*.” *Journal of Business Ethics*.

Mudrajat Kuncoro, Suhardjono. *Manajmen Perbankan Teori*.hal 30

- Muhamad Safei, Antonio, 2001. *Bank syariah dari teori kepraktek*. Jakarta: Gema Insani
- Muhammad. 2005., *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Muhammad. 2014., *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhammad. 2016. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Novianti Muspiroh dan Aditia M Taufik. 2013. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam (Salingtemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma Nu (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. Jurnal Scientiae Educatia*. Vol. 2, edisi 2: 1-20. Diakses pada hari kamis tanggal 15 Januari 2021 pukul 19.15 WIB.
- Parudin Agus, 2010., *Pedoman Penulisan Skripsi* Fakultas Agama Islam Uml . Bandar Lampung.
- Praditya Mas'ud Muhammad. 2010. *Analisis Pengungkapan Nilai Islam Dalam Laporan Tahunan Bank Syariah di Indonesia*
- Romadhani., *Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Volume 6 Nomor 2, Desember 2015
- Sjopjan Lindryani. *Prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan syariah sebagai upaya menjaga tingkat kesehatan bank syariah*. volume 1 nomor 2, juli desember 2015
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surianto Rustan. 2013. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Triyuwono, I, 2015. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Umam Khotibul, *perbankan syariah dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di indonesia* ,Jakarta: PT Raja Grafindo persada,2016
- Umar, Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman Bahtiar.” *Analisis rasio keuangandalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia*” media riset bisnis dan manajemen. Vol 3 no 1 april 2003
- Zulhamri. 2009. “*Beyond Corporate Image: Projecting International Reputation Management as a New Theoretical Approach in a Transitional Country.*” *Journal of Economics and Management*.